

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang dan Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin.

Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Ihsan berawal dari dimilikinya sebidang tanah seluas 40 x 55 meter. Jalan Malkon Temon Kelurahan Surgi Mufti yang direncanakan untuk *maqbarah* (areal perkuburan massal).

Dengan terbitnya Peraturan Daerah (PERDA) yang intinya menyatakan tidak diperbolehkan adanya areal baru dilokasi itu, maka bidang tanah tersebut menjadi tidak menentu penggunaannya.

Pada tahun 1998 Sekretariat bersama Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan *Dar Al-Ber Society*, dengan bantuan *Dar Al-Ber Society* yang sekarang bernama *Asia Moslem Charity Foundation* (AMCF) yang berpusat di Jakarta menyalurkan dana untuk pembangunan Panti Asuhan. Tanah yang rencananya dijadikan areal perkuburan massal ditawarkan menjadi lokasi Panti Asuhan dari alokasi dana yang disediakan oleh PP Muhammadiyah dan *Dar Al-Ber Society* sekitar Rp. 46 Juta membengkak menjadi Rp. 73 juta yang ditanggulangi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah kota Banjarmasin.

Pada Tanggal 12 Agustus 2000 Panti Asuhan diberi nama Al-Ihsan diresmikan oleh Bapak walikota Banjarmasin Drs. H. Sofyan Arfan (Alm).

Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin walaupun tempatnya di pinggir jalan di tengah keramaian kota yang banyak di lalui oleh kendaraan bermotor dan mobil. Pengasuh beserta anak panti-panti disini sangat menyenangkan hati, yang mana pengasuh berperan sebagai orang tua asuh bagi anak-anak panti. Dan panti asuhan sebagai salah satu wadah tempat bagi anak yang kurang mampu dan terlantar, mereka mendapat pelayanan untuk menggali potensi yang ia miliki mengembangkan serta meningkatkan potensi sumber daya yang dimiliki oleh anak-anak tersebut dengan memberikan pembinaan akhlak, baik itu fisik, mental, dan kepribadian maupun kedisiplinan, sosial dan keterampilan.

Sejarah berdirinya Panti Asuhan ini tidak lepas dari campur tangan para masyarakat sekitar. Tepat hari sabtu tanggal 12 agustus tahun 2000, Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin mulai di resmikan dan di huni oleh anak-anak yatim dan dhuafa walaupun bangunan yang di gunakan masih sangat sederhana dan mulai perlahan mendapat banyak bantuan dan kepercayaan oleh masyarakat sehingga di Panti ini telah mengasuh sekitar 42 anak yang dibina dan diasuh.

Demikian sejarah singkat berdirinya Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin yang terletak di jalan Malkon Temon Raya (Kelurahan Surgi Mufti) Rt.23 No.41 Banjarmasin Kalimantan selatan sebagai melengkapi berkas. Semoga tujuan mulia berdirinya Panti Asuhan mendapat dukungan dari masyarakat dan Ridha Allah Swt untuk

mengantarkan anak-anak yatim dan dhuafa untuk menjadi generasi masa depan yang bertaqwa dan berguna bagi Bangsa dan Negara.

2. Keadaan Anak Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin

Jumlah anak asuh yang ditampung pada Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin berjumlah 27 orang anak dengan usia antara usia 11 sampai 19 tahun. Disamping itu juga memiliki anak asuh diluar panti Asuhan keluarga (non Panti) sebanyak 16 orang jadi jumlah anak panti seluruhnya 42 orang. Semuanya adalah laki laki dengan latar belakang pendidikan bermacam-macam mulai dari SD,SMP/Sederajat,SMA/Sederajat dan SMK.

3. Keadaan Petugas, Pengajar dan Pembimbing di Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin.

Pada Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin terdapat 2 orang pengasuh dan 1 orang juru masak serta tenaga pengajar dan pembimbing yang berjumlah 11 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengasuh dan Petugas Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN
1.	Sam Andy Wijaya	Pengasuh
2.	Harianto	Asisten Pengasuh
3.	Sumirat	Dapur/Logistik

Sumber : Dokumen Profil Tata Usaha Panti Asuhan

Daftar Pengajar dan pembimbing anak asuh Panti Asuhan Al-Ihsan

Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar dan Pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN	PELAJARAN
1.	H.Sofwan Masykur	Ketua Panti	Aqidah dan Tauhid
2.	H.M.Nurdin Yusuf	Pensehat Panti	Ilmu Tajwid dan Tauhid
3.	Zainal Abidin	Guru	Adzan dan Tilawah
4.	M.Nasir	Guru	Tahfiz dan Tamyiz
5.	Hambrani	Guru	Kepandaun HW
6.	Maulana	Guru	Kepanduan HW
7.	Arif	Guru	Tapak Suci
8.	Sri Hartati	Guru	Les Matematika
9.	Rizal	Guru	Les Bahasa Inggris
10.	Sam Andy Wijaya	Pengasuh	Pelajaran Umum
11.	Harianto	Pengasuh	Pelajaran Umum

Sumber : Dokumen Profil Tata usaha di Panti Asuhan Al-Ihsan

4. Sejarah kepemimpinan dan pengasuh di Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin.

Selama Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin ini didirikan, telah terjadi setidaknya dua kali pergantian pimpinan panti asuhan dan beberapa pergantian pengasuh panti. Rotasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Pimpinan Sejak Berdirinya Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin

NO	NAMA	TAHUN
1.	(Alm)Mugeni	1997
2.	H. Sofwan Masykur	2000-sekarang

Tabel 4.4 Keadaan Pengasuh Sejak Berdirinya Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin

NO	NAMA	TAHUN
1.	Hasyim Jamal	2000
2.	Nasib	2004
3.	Sam Andy Wijaya	2010-Sekarang

5. Struktur Organisasi dan Visi Misi serta Legalitas Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin.

Setiap Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sudah tentu memiliki struktur organisasi, karena struktur organisasi dalam suatu perkumpulan atau lembaga sangat penting keberadaannya.

Tabel 4.5 Struktur Organisasi Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin

NO	NAMA	JABATAN
1.	Walikota Banjarmasin	Pembina
2.	Kepala Dinas Sosial dan Tenaga kerja (DISOSTEK) Kota Banjarmasin	Pembina
3.	Camat Banjarmasin Utara	Pembina
4.	Lurah Surgi Mufti	Pembina
5.	Ketua MKKM PD Muhammadiyah Banjarmasin	Pembina
6.	H. Sa'duddin . AS	Penasehat
7.	HM. Nurgdin Yusuf	Penasehat
8.	Abdul Mugeni, HS	Penasehat
9.	Bahrudin, AR, SE,MM	Penasehat
10.	H. Ainuddin Abdullah, SH	Pengawas
11.	HM. Natsir	Pengawas
12.	H. Sofwan Masykur	Ketua
13.	Drs. H. Fitri Aidi, AS	Wakil Ketua
14.	Abdul Chair, S.KM	Sekretaris
15.	Hairullah, S.Pd	Bendahara
16.	H. Murzani Razak	Anggota
17.	Ahmadhien Effendi, HM	Anggota
18.	Yuherli, S.Sos	Anggota
19.	Drs. H. Fitri Aidi	Anggota

Lanjutan Tabel 4.5

18.	Sam Andy Wijaya	Pengasuh
19.	Harianto	Asisten Pengasuh
20.	Rahmi	ADM/Keuangan
21.	Sumirat	Dapur Logistik

Sumber : Dokumen Profil Tata usaha panti asuhan dan pengasuh

Adapun visi misi Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin Sebagai Berikut:

a. Visi dan Misi

Terbentuknya manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, mandiri dan berkualitas dan berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

- a. Memberikan pelayanan yang berkualitas bagi anak asuh di dalam panti.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai di dalam panti.
- c. Memberikan bimbingan sosial dan mental keagamaan dan keterampilan bagi anak asuh yang ada di dalam panti.
- d. Meningkatkan kesejahteraan sosial anak yang ada di dalam panti.
- e. Membangkitkan semangat kemandirian anak asuh untuk masa depan yang berkualitas.
- f. Mengembangkan pelayanan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) secara berkelanjutan.

b. Tujuan

Terbinanya anak asuh sehingga mampu melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin.

Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin sebagai salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga dapat memenuhi sebagian kebutuhan dalam menunjang keperluan kehidupan anak asuh.

Kondisi gedung Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin bersifat permanen dengan lantai keramik dan dinding beton, beratap genteng dan memiliki pagar keliling yang membatasi bangunan dengan pemukiman penduduk, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1.	Kamar anak asuh	11 buah
2.	Kamar Pengasuh	1 buah
3.	Ruang tamu	1 buah
4.	Kamar istirahat	1 buah
5.	Aula	1 buah
6.	Ruang kesehatan	1 buah
7.	Ruang Komputer	1 buah
8.	Ruang makan	1 buah
9.	Ruang dapur	1 buah
10.	Ruang belajar	1 buah
11.	Play group / penitipan anak	1 buah
12.	TK Aisyiyah Al-ihsan	1 buah
13.	Musalla	1 buah
14.	Kolam tambak ikan	6 buah
15.	Mobil ambulan	1 buah
16.	Sepeda motor	2 buah
17.	Mobil Avanza	1 buah

7. Kegiatan anak Asuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin

Adapun kegiatan kegiatan anak anak di Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin, baik jasmani maupun rohani sebagai berikut :

- a. Pembinaan Fisik
 - 1) Olah Raga (senam pagi, Futsal, tennis meja, pencak silat, sepakbola, Hizbul Wathon) Pemeliharaan kesehatan.
- b. Pembinaan mental
 - 1) Pembinaan keagamaan (sholat berjama'ah , Bimbingan Iqro/Tadarus/ Tilawah/Tahfiz/terjamah Alquran, Muhadarah, pencerahan Islam).
- c. Bimbingan Belajar
 - 1) Les bahasa Inggris.
 - 2) Les Matematika.
 - 3) Les bahasa Arab.
- d. Keterampilan/Penyaluran bakat dan minat
 - 1) Kursus komputer.
 - 2) Kursus Akuntansi.
 - 3) Kursus mengemudi

Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Keagamaan Anak Asuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin

NO	HARI	WAKTU	URAIAN KEGIATAN	PEMBIMBING
1	Senin	Magrib	Tadarus	Pengasuh
		Ba'da Isya	Pendidikan Agama Umum	Pengasuh

2	Selasa	Subuh	Ceramah	Pengasuh
		Magrib	Tajwid,Hafalan Quran	Pengasuh
		Ba'da Isya	Les Mtk dan B.Ingg	Guru Les
3	Rabu	Ashar	Tamyiz	Guru Les
		Magrib	Tilawah	Guru Les
4	Kamis	Subuh	Ceramah	Pengasuh
		Magrib	Tadarus	Pengasuh
		Ashar	Kepanduan HW	Guru Les
5	Jum'at	Subuh	Ceramah	Pengasuh
		Ashar	Tahfiz Quran	Guru Les
		Magrib	Tilawah	Guru Les
6	Sabtu	Subuh	Ceramah	Pengasuh
		Ashar	Beladiri Tapak Suci	Guru Tapak Suci
7	Minggu	Magrib	Muhadaroh	Pengasuh

Sumber : Dokumen dari pengasuh panti asuhan

Jadwal Imam Sholat berjama'ah anak-anak Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin.

Tabel 4.8 Jadwal kegiatan Sholat Berjama'ah Anak Asuh Sejak Berdirinya Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin

HARI	WAKTU	IMAM	MUADZIN
Minggu	Subuh	Pengasuh	Akbar
	Ashar	Rahmatullah B	Rahmatullah A
	Magrib	M.Syarif	Kifli
	Isya	Akbar	Kais
Senin	Subuh	Pengasuh	Iwan
	Ashar	Hendri	Wariansyah
	Magrib	Wahyudi	Robby
	Isya	Rahmat H	Arsyad
Selasa	Subuh	Pengasuh	Rahmatullah B
	Ashar	Syarif	Nasrullah
	Magrib	Pengasuh	Firdaus
Rabu	Isya	Nasrullah	Humaidi
	Subuh	Pengasuh	Ansyari
	Ashar	Mustaqiem	M.Said A
	Magrib	Rahmatullah B	Gilang

	Isya	Kifli	Ageng
Kamis	Subuh	Pengasuh	Sugianur
	Ashar	Wahyudi	Gusti
	Magrib	Jubaidi	Saupi
	Isya	Akbar	Agus
Jum'at	Subuh	Pengasuh	Arsyad
	Ashar	Rahmatullah A	Gilang
	Magrib	M.Syarif	Nasrullah
	Isya	Kifli	Hendri
Sabtu	Subuh	Pengasuh	M.Syarif
	Ashar	Jubaidi	Said
	Magrib	Wahyudi	Kifli
	Isya	Rahmatullah B	Kais

Sumber : Dokumen dari pengasuh panti asuhan

B. Penyajian Data

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana peran pengasuh dalam membentuk akhlak mulia melalui kedisiplinan di Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin.

Dalam penyajian data ini diuraikan mengenai peran pengasuh dalam membentuk akhlak mulia melalui kedisiplinan di Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin. Untuk keperluan penyajian data ini, data yang digali dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu pengasuh panti asuhan dan anak panti asuhan tersebut. Disamping itu dengan melakukan observasi dalam kegiatan sehari-hari yang terpusat kepada pola pengasuh dalam membentuk akhlak mulia melalui kedisiplinan. Serta dilengkapi dengan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Peran Pengasuh dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kedisiplinan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian dalam proses membentuk akhlak mulia melalui kedisiplinan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin.

Diketahui bahwa ada beberapa tahapan untuk membentuk akhlak mulia kepada anak asuh, meliputi :

a. Peran Pengasuh

Dalam hal ini secara tidak langsung pengasuh mengambil hak dan peran orang tua dalam keluarga dalam menanamkan kemandirian pada anak. Antara lain:

1) Sebagai Orang tua

Menggantikan peran orang tua serta menunjukkan kasih sayang yang tidak bisa mereka rasakan. Kasih sayang yang diberikan pengasuh kepada anak di panti asuhan merupakan kelemahan hati dan kepekaan perasaan sayang terhadap orang tua kepada anak. Begitulah yang dilakukan oleh Pak Sam selaku pengasuh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Sam selaku pengasuh, beliau mengatakan "*ulun sebagai pengasuh kada membeda-bedakan mereka satu sama lainnya hanya saja mereka ada yang patuh dan juga tidak namanya juga anak-anak susah walaupun ulun sebagai*

pengganti orang tua asuh harus bisa menjadi orang tua yang baik gasan mereka dan ulun sudah meanggap mereka sebagai anak kandung ulun sendiri”¹ Selayaknya orang tua, pengasuh juga mempunyai perasaan dan kasih sayang yang sama kepada anak di panti, seperti sudah dianggap anak sendiri. Beliau juga disini dalam hal memberikan uang jajan untuk sekolah, uang jajan sekolah SMP beda dengan SMA sesuai dengan keperluan masing-masing.

Selain itu juga berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama penelitian. Pendekatan pengasuh secara interpersonal merupakan cara yang sangat baik dilakukan bagi pengasuh untuk lebih memahami emosional anak secara langsung. Emosi positif yang dirasakan anak merasa dikasihi dan disayangi, maka hal itu akan membuat anak terdorong untuk berusaha menjadi lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu.

Dengan pendekatan tersebut, anak di panti asuhan akan merasa bahwa dirinya diperhatikan, peduli dan emosi positif yang dirasakan anak merasa dikasihi dan disayangi, maka hal itu akan membuat anak terdorong untuk berusaha menjadi lebih giat lagi dalam melakukan sesuatu.

Selayaknya sebagai orang tua pengganti dan pendekatan yang beliau lakukan cukup dirasa eratnya ikatan anak dan pengasuh, berdasarkan wawancara dengan beliau “ *Kadang anak anak diwaktu*

¹ Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Maret 2021 pukul 10:00

senggang biasanya kami sambil santai dan mengobrol, anak-anak sering bercerita atau curhat masalah sekolah dan lainnya, disitu lah saya mencoba memberikan nasehat kepada anak-anak karena secara emosional kedekatan kami antara anak dan pengasuh membuat semua lebih terbuka”²

Melalui hal tersebut peneliti merasa pendekatan interpersonal komunikasi dengan baik dan mau mendengarkan keluh kesah anak-anak panti, pengasuh menjadi pengganti orang tua yang mendengarkan curahan hati anak-anak dan menasehati mereka, dan anak-anak pantipun sikapnya sudah sangat terbuka tentang masalah-masalah pribadi yang mereka pendam.

2) Sebagai Fungsi Protektif

Berdasarkan hasil wawancara, dalam membentuk akhlak mulia melalui kedisiplinan. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui responsivitas anak-anak untuk berperilaku baik sangat penting untuk dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Sam “*Untuk membentuk anak mempunyai akhlak mulia adalah dengan cara mendisiplinkan ibadah sholatnya menurut saya, karena saya berkeyakinan seperti ini, jika anak rajin sholat maka akhlak anak akan baik pula, sebagaimana dalam Islam bahwa sholat mencegah hal*

² Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Maret 2021 pukul 10:00

kemungkaran, maka dari itu yang paling saya perhatikan adalah sholatnya di panti asuhan”³

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian. Pengasuh juga melakukan pengawasan dalam bentuk positif terhadap perilaku anak, terutama dalam bertutur kata serta bersikap sehingga anak setelah anak keluar dari panti mumpuni dalam bergaul dimasyarakat. dan juga sebagai penegak hukum bagi anak asuh yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan pengasuh, baik melanggar kedisiplinan maupun melanggar tidak mengikuti kegiatan di panti. Semisal jika anak salah maka tugas pengasuh adalah menegurnya dahulu namun jika masih melanggar maka diberi hukuman yang kiranya membuat anak di panti jera melakukan kesalahan.

3) Sebagai Fungsi Edukatif

Selayaknya orang tua yang mempunyai kasih sayang terhadap anak Pak Sam juga memberikan pendidikan agama pesan amanat kepada anak, berdasarkan wawancara dengan beliau, Ucap Pak Sam *“Misalnya waktunya sholat dan anak-anak ada yang belum sholat dan datang terlambat ke musola ulun menegurnya untuk sholat tepat waktu ketika ada yang masih bangunnya kesiangannya dan memberi mereka hukuman menghafal surah dan sebagainya supaya mereka paham*

³ Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Maret 2021 pukul 10:00

akan disiplin waktu itu penting”.⁴ Selain itu apabila sesama anak-anak lain ada yang juga bertengkar, maka anak yang terlibat pertengkaran tersebut langsung di beri nasehat dan teguran baik itu secara langsung maupun di dalam ruangan.

Dalam waktu yang bersamaan Pak Sam juga mengatakan “*Selain memberikan arahan dan didikan kepada anak, saya sebagai pengasuh juga harus sadar akan arahan tersebut, berarti saya juga harus melaksanakannya sebagaimana memberikan tauladan yang baik kepada anak-anak di panti*”⁵

Berdasarkan hal tersebut selain pengasuh memberikan pendidikan agama kepada anak, keteladanan juga menjadi aspek yang penting dalam membentuk akhlak mulia.

4) Sebagai Motivator

Berdasarkan wawancara terkait motivator, Pak Sam selaku pengasuh mengatakan “*Ulu selalu memberikan motivasi setiap hari dan harus di ulang-ulang karena anak sering kada ingat dan harus di ingatkan setiap kali di beri arahan..*”⁶

Bagi Pak Sam selain mendidik dan membimbing anak asuh, pengasuh juga harus mampu menjadi seorang motivator untuk

⁴Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Maret 2021 pukul 10:00

⁵ Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Maret 2021 pukul 10:00

⁶Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Maret 2021 pukul 10:00

mendukung dan menyemangati anak-anak dalam hal positif. Pengasuh juga memberikan motivasi kepada anak dengan ajakan selalu berbuat baik bertutur kata yang baik dan tidak mudah emosi terhadap candaan sesama anak panti lainnya.

Berdasarkan observasi, pengasuh dalam memberikan motivasi anak asuh selalu menggunakan kata kata yang lemah lembut dan sopan, bukan dengan kata-kata memaki dan memvonis anak-anak karena akan berdampak pada psikologis anak itu sendiri. Pada dasarnya manusia adalah tempatnya salah dan lupa maka dari itu perlu untuk diingatkan dan dimotivasi terus menerus, seperti saat wawancara dengan pengasuh *“Selain saya memberikan motivasi dalam ibadah, saya juga sering mengingatkan pekerjaan sekolah anak seperti PR yang jika ada harus dikerjakan, jika kesulitan saya coba untuk membantu, dan juga seperti tidur malam, saya menyuruh anak untuk tidak terlalu begadang supaya subuhnya bisa bangun tepat waktu”*⁷

2. Faktor Yang Menunjang Dan Menghambat Peran Pengasuh Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kedisiplinan Di Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian dalam proses membentuk akhlak mulia melalui kedisiplinan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin.

⁷ Wawancara Pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Maret 2021 pukul 10:00

Diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menunjang dan menghambat membentuk akhlak mulia kepada anak asuh, meliputi :

a. Penunjang

1) Tata Tertib

Proses membentuk akhlak mulia melalui kedisiplinan di Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Banjarmasin melalui tata tertib yang tersusun membuat anak terbiasa dan mempunyai prinsip yang harus ditaati di dalam Panti Asuhan dan lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetisi positif akan mempelancar perkembangan anak.

Sistem tata tertib yang diterapkan pengasuh untuk menciptakan membentuk akhlak, lebih menekankan kepada nilai pendidikan agama bagi anak itu sendiri. Tata tertib yang diterapkan Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin sangat sistematis dan efektif dalam proses menanamkan kemandirian beribadah kepada anak.

2) *Reward*

Reward disini diberikan pengasuh bukan hadiah kecuali mereka berprestasi sekolah melainkan reward disini adalah sebuah perhatian lebih yang diberikan kepada anak asuh yang rajin dan sopan atas dasar hasil observasi yang dilakukan pengasuh, *reward* yang diberikan pengasuh kepada anak antara lain:

(a) Perhatian

(b) Sosoknya selalu dibutuhkan oleh pengasuh

(c) Mengabulkan permintaannya

(d) Selalu dipercaya⁸

3) Ganjaran/Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara hukuman yang diberikan kepada anak asuh yang melanggar peraturan hanya sebagai bentuk disiplin atas peraturan yang dibuat oleh pengasuh, demi menciptakan sifat malu kepada anak-anak yang lainnya, sehingga sifat malu itu membuat mereka termotivasi untuk lebih mematuhi peraturan yang ada.

Peraturan yang berlaku dalam kegiatan keagamaan yang tidak mengikuti sholat berjama'ah, kecuali sakit atau ada keperluan mendesak lainnya, sanksinya sebagai berikut :

- (a) Bagi anak yang 1x melanggar sholat berjama'ah, anak dipanggil pengasuh untuk dinasehati dan membuang sampah.
- (b) Bagi anak yang 2x melanggar sholat berjama'ah, anak dipanggil pengasuh dan disuruh membersihkan mushalla.
- (c) Bagi anak yang 3x melanggar sholat berjama'ah, anak dipanggil pengasuh dan disuruh untuk menjadi imam sholat 5 waktu selama satu minggu.
- (d) Bagi anak yang 2x melanggar tadarus Alquran, anak dipanggil pengasuh dan disuruh membaca Quran dikamar dengan ketentuan dari pengasuh.

⁸Wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Banjarmasin, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 23 Maret 2021, pukul 11:00.

(e) Bagi anak yang 3x melanggar tadarus Alquran, anak dipanggil pengasuh dan disuruh untuk menghafal ayat yang ditentukan oleh pengasuh.

Hukuman yang diberikan pengasuh harus memberikan pendidikan yang bermanfaat kepada anak didik semisal seperti aturan di atas sehingga berdampak ibadah bagi anak yang melanggar.

4) Lingkungan Internal

Lingkungan di panti asuhan sangat menekankan nilai persaudaraan lebih lebih di antara anak-anak asuh di panti asuhan, rasa solidaritas yang tinggi mampu menciptakan tingkah laku saling membantu, mengingatkan baik kebaikan maupun kesalahan, menjaga, dan saling berbagi.

Lingkungan Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin yang religius dan nyaman membuat anak betah untuk tinggal di panti dan didukung suasana anak-anak yang sangat bersahaja bagaikan keluarga didalamnya, membuat seakan-akan berada dikampung halaman.

b. Penghambat

1) Lingkungan Eksternal

Lingkungan diluar panti asuhan merupakan faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku anak, terutama sosio-psikologis anak.

Anak yang keluar dari kawasan panti asuhan, baik untuk sekolah atau pulang kekampung lebih leluasa untuk bersosial kepada siapapun jauh dari pantauan pengasuh, ada beberapa anak-anak yang setelah pulang kampung kembali kepanti berubah sifat prilakunya, lebih malas dan nakal.

Pengasuh bertugas untuk membimbing anak asuh menjadi makhluk yang agamis, sosialis, namun jangkauan dalam pembinaan tersebut juga terbatas, pengasuh tidak bisa mengawasi anak asuh, apabila sudah berada diluar dari pada panti, semisal sekolah atau pulang kampung, namun hal yang bisa ditempuh oleh pengasuh yaitu dengan cara selalu mengingatkan kepada anak asuh untuk kebiasaan yang dilakukan di panti jangan pernah terlepas dari anak.

2) Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan faktor yang sulit untuk dibentuk, karena semuanya dikembalikan kepada anak, walaupun pengasuh sudah berusaha yang terbaik untuk membentuk akhlak anak untuk menjadi insan yang agamis serta bertutur yang baik, tapi jika si anak memang dari diri mereka tidak ingin berubah, pengasuh cuma bisa berdo'a untuk kebaikan anak di panti.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan kemukakan dalam penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah penganalisaan data agar mudah dan menarik kesimpulan.

Pada dasarnya ada dua macam yang dianalisis, yaitu tentang bagaimana peran pengasuh dalam membentuk akhlak mulia melalui kedisiplinan di Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Banjarmasin dan faktor yang menunjang dan menghambat peran pengasuh dalam membentuk akhlak mulia melalui kedisiplinan di Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Banjarmasin.

1. Peran Pengasuh

Pengasuh di Panti Asuhan adalah pengganti orang tua bagi anak-anak yang karena berbagai hal tidak dapat hidup bersama orang tua kandung mereka. Baik yatim piatu atau dhuafa.

Peran yang diterapkan pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin sama halnya dengan fungsi orang tua pada umumnya, seperti : Mengasuh anak-anak, memberi teladan dalam tutur kata dan tingkah laku, sebagai tempat curhat/mengadu segala kesedihan dan kegembiraan, sebagai sahabat/teman dan mampu memberikan rasa aman untuk tumbuh dan berkembang, dan Merangkul.

Dan juga sebagai pendidik bagi anak, pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin selain mengasuh juga berperan sebagai pendidik, pendidikan yang diberikan adalah seperti pendidikan

keagamaan langsung oleh pengasuh dengan jadwal yang sudah tersedia dan tersusun sistematis, dan untuk pendidikan umum.

Peran pengasuh lainnya juga sebagai pengawas, pengawasan disini pengasuh selain mengawasi keseharian anak-anak, juga pengasuh mengawasi tingkah laku anak baik dalam bertata kerama dan ibadah anak, seperti mengingatkan sudah masuk waktu sholat dan berperilaku baik kepada teman dan orang tua serta di dibiasakan untuk memelihara lingkungan sekitar

Serta motivator bagi anak, motivator bukan hanya dorongan kata-kata penyamangat melainkan yang diterapkan di Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin, yaitu dengan selalu memberikan contoh tauladan yang baik memberikan anjuran dan perintah, memberikan teguran dan peringatan, larangan dan ancaman, memberikan hukuman, memberikan hukuman kepada anak yang melanggar, pujian dan reward. Hal itu dilakukan untuk menunjang kemandirian anak dan membuat anak terbiasa dan tersusun. Otomatis anak pun cepat terbiasa dengan dengan jadwal yang dibuat pengasuh.

Pola asuh yang diterapkan pengasuh di Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin adalah pola asuh demokrasi dan otoriter, pola asuh tersebut dilakukan secara seimbang oleh pengasuh, tidak semua pola asuh harus demokrasi dan tidak semua harus otoriter melainkan adakalanya harus bersikap demokrasi dan adakalanya bersikap otoriter tergantung kondisi dan situasi.

Cara pengasuh mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan akhlak anak. pengasuh yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata “jangan” kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan pribadi anak. Pola asuh yang diterapkan pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin sangat memprioritaskan rasa kenyamanan dan aman untuk anak, hal tersebut akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak, kecuali anak asuh melakukan kesalahan maka akan dapat sanksi ketegasan dari pengasuh.

Bapak Sam Andy Wijaya selaku pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin dalam karakternya sangat memprioritaskan nilai persaudaraan, demokratis, saling merangkul, saling memahami agar terciptanya suasana aman dan nyaman antara pengasuh dan anak asuh.

Untuk mengetahui sejauhmana peran pengasuh dalam membentuk akhlak mulia kepada anak, maka disini peneliti mengemukakan beberapa hasil wawancara dengan 4 orang anak panti, bagaimana pandangan mereka tentang pengasuh panti.

Adik Wahyudi berkata :*“Pak Sam tuh orang nya baik dan tegas, ulun paham pelajaran yang dilajari sidin, dari pada disekolah, disekolah ulun supan betakun, tapi kalau di panti ulun sangat patuh lawan Pak Sam”*. (“Pak Sam orang nya baik dan tegas, saya lebih paham pelajaran yang diajarkan Pak

Sam dari pada disekolah, disekolah saya terkadang malu bertanya, tapi kalau berada di panti saya sangat akrab dengan Pak Sam”).⁹

Adik Rahmatullah berkata :*“Tedangar suara Pak Sam gen ulun gen takutan, kadanya Pak Sam penyangitan, cuman suara sidin yang lantang dan tegas, jadi ulun jarang menolak apabila disuruh membantu sidin”*. (“Mendengar suara Pak Sam terkadang saya takut, bukan berarti Pak Sam pemaarah, cuman suara beliau yang lantang dan tegas, jadi saya jarang menolak apabila disuruh membantu beliau”).¹⁰

Adik Humaidi berkata :*“Pak Sam urangnya perawaan lawan anak anak panti, walaupun kami rancak nakal tapi sidin tetap sabar dan ikhlas dalam melajari kami pelajaran dan pendidikan agama”*. (“Pak Sam sangat bersahaja dengan anak anak panti, walaupun kami sering nakal tapi beliau tetap sabar dan ikhlas dalam memberikan kami pelajaran dan pendidikan agama”).¹¹

Adik Kifli berkata :*“Dirumah ulun kada dilajari kiapa sholat, imbah di panti asuhan ini ulun diajarkan kiapa sholat, baik gerakan lawan bacaannya, dan disini jua ulun dilajari mengaji oleh Pak Sam”*. (“Dirumah saya tidak diajarkan tata cara sholat, setelah di panti asuhan ini saya diajarkan bagaimana

⁹Wawancara dengan Wahyudi, salah satu anak Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Banjarmasin, 24 Maret 2021, pukul 11:00.

¹⁰Wawancara dengan Rahmatullah, salah satu anak Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Banjarmasin, , 24 Maret 2021, pukul 11:00.

¹¹Wawancara dengan Humaidi, salah satu anak Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Banjarmasin, , 24 Maret 2021, pukul 11:00.

sholat, baik gerakan dan bacaan nya, dan disini juga saya diajarkan mengaji oleh Pak Sam”).¹²

Berdasarkan analisis hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan selama penelitian dalam faktor yang menunjang dan menghambat pembentukan akhlak mulia melalui kedisiplinan oleh pengasuh Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Kota Banjarmasin. Antara lain :

a. Penunjang

1) Tata Tertib

Tata tertib yang diterapkan Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin sangat sistematis dan efektif dalam proses menanamkan kemandirian beribadah kepada anak. Menurut peneliti tata tertib yang banyak menekankan penting nya pemberian sanksi atau hukuman dapat menghambat perkembangan anak. Namun, yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap potensi anak, pemberian reward, dan penciptaan kompetisi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian anak.

2) *Reward*

Pemberian *reward* yang diberikan pengasuh kepada anak berupa

- (a) Perhatian
- (b) Sosoknya selalu dibutuhkan oleh pengasuh
- (c) Mengabulkan permintaannya
- (d) Selalu dipercaya

¹² Wawancara dengan Kifli, salah satu anak Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Putra Banjarmasin, , 24 Maret 2021, pukul 11:00.

Membuat anak Panti Asuhan iri kepada teman mereka yang mendapatkan perasaan lebih dari pengasuh sehingga kadang kadang anak di panti berlomba untuk berbuat baik sehingga nanti dihargai oleh pengasuh dan mendapatkan perhatian lebih dari pengasuh berupa rasa sayang.

Pada dasarnya anak mempunyai fitrah untuk disayangi dan dilindungi. Anak akan bahagia ketika melihat orang tuanya ketika dibelai atau disapa dengan suara lembut. Kasih sayang ini berkaitan erat dengan hormon oksitosin yang mengatur rasa saling percaya, ketenangan, rasa aman, keinginan untuk menolong, keterikatan, kehangatan, kasih sayang dan perhatian. Manusia dilahirkan sebagai makhluk individual dan sosial. Anak akan merasa bahagia saat diajak berinteraksi dan sedih jika tidak ada yang menemani.

3) Ganjaran/Hukuman

Hukuman diberikan kepada anak asuh yang melanggar peraturan bukan hanya dengan sengaja dan tanpa alasan bukan juga semena-mena melainkan sesuai kesepakatan yang telah disepakati pihak pengasuh dan juga telah disampaikan kepada anak asuh pada awal mereka memasuki panti asuhan. Hukuman terbukti efektif dalam proses membentuk kebiasaan baik kepada anak, mayoritas anak-anak di panti asuhan Al-Ihsan jarang melanggar peraturan, dikarenakan anak-anak malu apabila ketahuan teman-teman pantinya mendapat hukuman.

4) Lingkungan Internal

Suasana yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik pula begitu pula sebaliknya, lingkungan Panti Asuhan Al-Ihsan Muhammadiyah Kota Banjarmasin sangat menekan rasa solidaritas saling membantu, mengingatkan baik kebaikan maupun kesalahan, menjaga, dan saling berbagi. Membuat anak panti betah dengan lingkungan disana apalagi mereka walaupun tidak ada nasab saudara namun dengan ikatan kekeluarga dan kebersamaan setiap hari membuat seakan mereka sudah seperti saudara kandung.

b. Penghambat

1) Lingkungan Ekternal

Anak yang keluar dari kawasan panti asuhan tidak sepenuhnya dapat diawasi oleh pengasuh, karena faktor terbesar pengaruh akhlak ada lingkungan luar, meski di Panti terbinanya suasana aman, namun tidak memungkinkan diluar kondusif seperti didalam.

Kadang hal ini lah yang menjadi pengaruh luar biasa saat anak panti liburan lebaran kekampung halaman yang cukup lama, akhirnya anak datang ke Panti sikap nya mulai berubah karena pergaulan dikampung halaman. Dan faktor orang tua ataupun keluarga dikampung juga mempengaruhi

2) Kesadaran Diri

Faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak pada anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa si anak sejak lahir, dan faktor dari luar yang dalam hal ini

adalah kedua orang tua atau pengasuh di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin masyarakat.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah adalah ditentukan oleh faktor fitrah dari seseorang atau faktor alami dari seseorang dan faktor eksternal dari seseorang yaitu lingkungan sosial anak. Intinya bahwa pembentukan akhlakul karimah seseorang ditentukan oleh faktor pembawaan dan sosial, seseorang anak pasti membawa potensi akhlak yang baik ketika lahir, namun yang menjadikan ia memiliki akhlak yang buruk atau baik pada nantinya juga dipengaruhi kondisi sosial kehidupannya.